

## KOMPETENSI PEDAGOGIK SEBAGAI AGEN PEMBELAJARAN

Bakri Anwar<sup>1</sup>

Dosen Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: [bakrianwar15@gmail.com](mailto:bakrianwar15@gmail.com)

DOI: [10.24252/saa.v6i2.7129](https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7129)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya kompetensi pedagogik dikuasai oleh seorang guru. Dengan penguasaan kompetensi ini, tujuan yang diharapkan peserta didik akan tercapai dengan sempurna. Begitu juga seorang guru harus mampu menguasai metode mengajar serta pendekatan yang berkaitan dengan materi ajar, sehingga sasaran materi tercapai dengan baik. Guru seharusnya cakap dan terampil mengelola kelas, sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan, mampu mengenali berbagai karakter peserta didik, mampu memahami, melaksanakan serta mengevaluasi kurikulum. Guru mampu merencanakan, melaksanakan setiap RPP yang ditulis, mampu mengembangkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik ini guru mampu membawa peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang ada dalam diri mereka. Untuk mencapai indikator pembelajaran, pedagogik guru meliputi tujuh aspek penting 1. Menguasai karakteristik peserta didik 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 3. Mampu mengembangkan kurikulum 4. Mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang efektif 5. Mampu mengembangkan potensi peserta didik. 6. Mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik 7. Mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi. Dengan penguasaan indikator di atas maka tujuan pendidikan akan tercapai secara sempurna selain dari indikator di atas guru harus terbuka, respek terhadap pendapat siswa dan memiliki sifat bertanggung jawab.

**Kata kunci : Pedagogik; Agen Pembelajaran; Kompetensi Guru**

### PENDAHULUAN

Kompetensi pada hakekatnya adalah gambaran pengetahuan, keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik dan harus direfleksikan dalam berfikir dan bertindak<sup>1</sup> Permasalahan pendidikan seperti tak pernah ada hentinya. Selalu ada kritik, mulai dari lemahnya kompetensi setiap peserta didik, melencengnya sebagian perilaku pelajaran yang cenderung destruktif, sampai lambatnya tingkat kemandirian setiap peserta didik, dilihat dari tugas perkembangan maupun tingkatan penuntasan capaian pengetahuannya<sup>2</sup>.

Banyak orang berbicara tentang pembelajaran yang efektif, tetapi sering kali pembicaraan itu terasa kurang bermakna karena mereka tidak mengetahui hakekat pencapaiannya, pembicaraan yang mengupas atas pembelajaran efektif tersebut hanya sebatas pencapaian atas pengetahuan, padahal kata efektif yang melekat pada pembelajaran memiliki pencapaian yang lebih luas dari pada sebatas pengetahuan. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang sangat berfokus kepada kebutuhan siswa.

<sup>1</sup> Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* (Bandung: Al-fabeta, 2012), h.30.

<sup>2</sup> Ukim Komaruddind dan Arief Rahman, *Guru*, (Erlangga, 2015), h. 2 .

Di antara masalah klasik namun sangat krusial yang sering dihadapi oleh pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah adalah masih sulitnya menerapkan produk-produk penelitian dan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran yang direkomendasikan oleh pemerintah. Sehingga tenaga pendidik masih saja dipersoalkan oleh berbagai pihak.

Beragam faktor munculnya berbagai masalah di antaranya: produk-produk inovasi pembelajaran dan hasil penelitian yang ditawarkan kepada tenaga pendidik seringkali tidak dilibatkan dalam pembentukan pengetahuan, sehingga inovasi tersebut diluar jangkauan mereka. Dan selanjutnya penyebarluasan inovasi pembelajaran dan hasil penelitian dari praktisi pendidikan sering memerlukan waktu yang lama. Hal ini disebabkan karena kurang efektifnya model dan pola sosialisasi yang diperlukan. Kendati demikian bukan berarti kompetensi profesional guru tidak dapat ditingkatkan atau dipecahkan. Jalan yang ditempuh pertama: memotong jalur desiminasi dan mendorong para pendidik untuk memecahkan masalah secara mandiri, dan sekaligus dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Kedua : menumbuhkan rasa butuh bagi tenaga pendidik untuk dapat menerapkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kepentingan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut di atas diperlukan strategi pendidikan dari *top down* ke *botton up* yang bersifat konstruktivis, realistik dan pragmatis. Hal ini menunjukkan pendidik tidak lagi sebagai penerima saja, tetapi ikut juga bertanggung jawab dan berperan aktif dalam mengelola pembelajaran.

Hal ini akan memberi dampak positif ganda: pertama kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan belajar. Kedua penyelesaian masalah pembelajaran dapat dilalui dengan investigasi untuk meningkatkan kualitas isi pembelajaran, sebagai masukan proses pembelajaran, dan sarana prasarana harus terpenuhi sehingga hasil belajar memuaskan. Dengan adanya masalah-masalah dalam pembelajaran, maka proses pembelajaran dapat dikaji lagi dan dituntaskan masalahnya oleh tenaga pendidik, sehingga proses pembelajaran yang inovatif dapat diaktualisasikan secara sistimatis<sup>3</sup>.

Sedangkan kompetensi pedagogik sangat perlu dikuasai oleh seorang guru agar dapat mengelola pembelajaran secara efektif, yang meliputi kemampuan mengenali setiap individu peserta didik, mampu membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil belajar, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk dapat diaktualisasikan.

Dalam Standar Pendidikan Nasional, penjelasan pasal 28 ayat 3 menyatakan guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu menguasai menejemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, dan memahami tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran bermakna dan berhasil guna. Kegiatan guru dalam kelas meliputi dua hal : mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan agar membawa peserta didik mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Sedangkan mengelola kelas dimaksudkan menciptakan suasana kelas tetap kondusif sehingga kegiatan belajar berjalan efektif dan efisien. Kemahiran guru mengelola kelas sangat berhubungan dengan kompetensi pedagogik.

---

<sup>3</sup> Bahan Ajar PAI Pendidikan dan Litihan Profesi Guru ( UIN Alauddin Makassar 2014).

Teori pedagogik yang bersifat transmisikan pengetahuan berhadapan dengan berbagai perubahan yang terjadi begitu cepat di abad modern ini sehingga pengetahuan yang diperoleh seseorang mengalami penurunan fungsi ditengah kemajuan inovasi teknologi, mobilitas penduduk, perubahan sistem ekonomi dan politik, oleh karenanya pendidikan tidak tepat lagi dirumuskan sebagai upaya mentransmisikan pengetahuan melainkan dirumuskan sebagai suatu proses penemuan sepanjang hayat terhadap apa yang dibutuhkan untuk diketahui.

Dalam sebuah pandangan paradigma baru bahwa dalam belajar, baik bagi anak-anak maupun orang dewasa yang terpenting adalah bagaimana mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu untuk dapat mengarahkan diri sendiri menemukan sesuatu yang baru, dan bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk selalu bertanya dan mencari jawabannya. Perubahan konsep tersebut selanjutnya mempengaruhi teori pembelajaran pedagogik<sup>4</sup>.

Yang pertama kali digunakan dalam pembelajaran adalah konsep pedagogik, kemudian muncul konsep andragogi. konsep pedagogik ini menempatkan peserta didik sebagai obyek di dalam pendidikan, mereka mesti menerima pendidikan yang sudah dirancang oleh pendidik. Apa yang dipelajari, materi akan diterima, metode penyampaiannya, dan lain-lain, semua tergantung kepada pendidik dan tergantung kepada sistem pendidikan. Dalam hal ini peserta didik tidak lebih dari sebagai obyek dari pendidikan.

Kelemahan pedagogik adalah peserta didik yang memiliki keunikan, talenta, minat, kelebihan, menjadi tidak berkembang, tidak bisa mengeksplorasi kemampuan dirinya, bahkan tidak mampu menyampaikan kebenarannya sendiri, seakan – akan yang memiliki kebenaran adalah masa lalu, perbedaan bukanlah menjadi hal yang biasa, melainkan jika ada yang berbeda itu akan dianggap sebagai sebuah perlawanan<sup>5</sup>.

Kelebihan pedagogik, yaitu dapat menjaga mata rantai keilmuan yang sudah diawali oleh orang-orang terdahulu, mata rantai keilmuan bisa berkelanjutan oleh generasi mendatang<sup>6</sup>.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode deskriptif. Metode ini merupakan pengembangan dari berbagai gagasan manusia yang tertulis di beberapa buku atau media cetak. Maka untuk mengetahui secara mendalam penulis mengumpulkan berbagai sumber yang membahas tentang pedagogik dan metode pembelajarannya. Dalam pembahasan ini diperlukan pendekatan-pendekatan yang baru untuk dapat menjawab permasalahan yang ada setiap proses pembelajaran

Untuk menjelaskan tentang pentingnya kompetensi pedagogik maka diperlukan kajian pustaka secara mendalam. Dan dalam jurnal ini dijelaskan tentang pentingnya pedagogik sebagai agen pembelajaran yang sangat penting. Sudah banyak tulisan yang membahas tentang pedagogik dan perlunya guru mendalami metode yang ada didalamnya. Di antara tulisan yang berkaitan dengan hal ini adalah: Uki Komaruddin, Arif Rahman “Guru” dalam tulisannya menjelaskan guru harus tampil sebagai ujung tombak dalam kelas dan harus

---

<sup>4</sup> Tisnowati Tamat, *Dari Pedagogi Ke Andragogy Pedoman Bagi Pengelola Pendidikan dan Latihan* (Cet.I; Jakarta: Pustaka pelajar 1985), h.15.

<sup>5</sup> Bambang S. dan Lukman, “Teori belajar Andragogi” Pendidikan Network-MSI-UII.Net, 23 Maret 2007, h. 3

<sup>6</sup> Marthias Finger dan Jose Manuel Asun, *Adult Education at the Crossroads*, terj. Nining Fatikasari, *Quo Vadis Pendidikan Orang Dewasa* (Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Kendi, 2004), h.15.

menyenangkan pada saat dikelas. Dan dalam tulisan Eka Sri Widiyawahyuni "Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dalam bukunya dijelaskan faktor utama ketercapaian proses pembelajaran tergantung penguasaan guru terhadap peserta didik dalam kelas". Selanjutnya Cece Wijaya "Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar" Rosda karya Bandung, 1994. Ini juga menjelaskan bahwa guru memiliki ilmu pedagogik dalam mengajar. Dan dalam tulisan Kunandar "Guru professional" dalam tulisannya kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru. Rajwali, Jakarta, 2009. Dan dalam tulisan Abu Bakar Yunus Profesi Keguruan, dijelaskan secara singkat bahwa guru adalah profesi yang perlu dihargai karena ilmunya dan kemampuan mendidik. Sunan Ampel, Surabaya 2009.

Pendekatan yang digunakan dalam jurnal ini adalah pendekatan saintifik dengan pertimbangan bahwa pembelajaran pedagogik merupakan kompetensi yang sangat penting dikuasai oleh guru di setiap jenjang pendidikan. Adapun metode yang digunakan adalah metode pembelajaran psikologi anak, sebagai salah satu cara untuk memecahkan masalah peserta didik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah, sehingga kualitas pembelajaran bisa berjalan secara efektif. Dalam metode ini ada beberapa aspek yang harus diperhatikan yakni: peningkatan prestasi belajar, menumbuhkan keterampilan peserta didik, dan membentuk sikap peserta didik yang baik. Dalam pembelajaran terkadang digunakan metode Ceramah (*The Lecture Method*), metode ceramah sering disebut metode kuliah, dapat pula disebut metode deskripsi. Metode ceramah merupakan metode yang memberikan penjelasan atau memberi deskripsi lisan tentang indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran. Dan ada juga metode *brainstorming* (curah pendapat), metode ini adalah metode umum yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik memikirkan sebanyak mungkin ide dan gagasan<sup>7</sup>. Selama berlangsungnya curah pendapat peserta didik didorong dapat menghasilkan pendapat, gagasan secepat mungkin tanpa perlu memikirkan nilai dari pada pendapat itu, tekanannya pada kuantitas, dan bukan kualitas.

Penelitian ini juga diperuntukkan bagi mereka yang ingin menguasai metode dan teori-teori pembelajaran bagi siswa di sekolah, dan juga bagi mereka yang mencari pengembangan teori pembelajaran yang lebih menyenangkan, efektif dan efisien, menjadikan siswanya lebih aktif berfikir dan berkreasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi pada hakekatnya adalah gambaran pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang harus dikuasai oleh peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. W. Robert Huoston dalam Rosetiyah memberikan definisi kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang<sup>8</sup>. Pusat kurikulum depdiknal (2002) mengatakan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang direflesikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus, kompetensi adalah hasil dari tindakan yang dilandasi oleh pengetahuan yang hasil dari tindakan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain<sup>9</sup>. Sedangkan pedagogik berasal dari bahasa Yunani yakni *paedos* yang berarti anak laki-laki, dan *agogos* artinya, mengantar, membimbing, jadi pedagogik secara harfiah

---

<sup>7</sup> Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, Pendekatan Andragogi dalam Diklat (Jakarta: Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan, 2003), h.17.

<sup>8</sup> Janawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 30.

<sup>9</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwekerto: STAIN Press, 2012.), h.71

berarti membantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno adalah pekerjaan mengantar anak majikannya ke sekolah. Jadi pedagogik adalah ilmu pendidikan anak. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pelajaran yang mendidik.

Mengacu pada pengertian di atas kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus di kuasai guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar<sup>10</sup>

Sedangkan pedagogik adalah teori mendidik sebaik mungkin. Dalam pengertian lain adalah ilmu untuk membicarakan masalah yang dihadapi peserta didik serta mencari solusi untuk memecahkannya. Jadi kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk menguasai teoritis dan aplikasinya dalam pembelajaran<sup>11</sup>

Adapun cakupan kompetensi pedagogik adalah :

1. Menguasai karakteristik dan potensi peserta didik:

Menguasai karakteristik peserta didik sangat berhubungan erat dengan kompetensi pedagogik seorang guru. Anak tidak dilihat sebagai objek pendidikan tapi mereka diikutkan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru tidak merancang pembelajaran yang hanya menyentuk aspek kognitif saja, tapi juga merancang aspek keterampilan dan sikap. Dari penjelasan di atas ada enam aspek kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru dari segi karakteristik:

- a. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikelasnya
- b. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- c. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dengan kemampuan belajar yang berbeda
- d. Guru mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya
- e. Guru membantu pengembangan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik
- f. Guru memperhatikan kekurangan dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan ( tersisihkan, minder dsb)<sup>12</sup>

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran efektif.

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan tehnik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Dalam hal ini guru diharapkan menguasai teori pembelajaran di antaranya:

- a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya mengenai pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi
- b. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dengan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut

<sup>10</sup> Asep Jihad dan Suyanto, *Menjadi guru Profesional* ( Jakarta Erlangga, 2013), h.39.

<sup>11</sup> Janawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 35.

<sup>12</sup> Nanang Priatno dan Tito Sukanto, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 38.

- c. Guru dapat penjelasan alasan pelaksanaan kegiatan yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
  - d. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik
  - e. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik
  - f. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang di ajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.
3. Mampu merancang dan mengembangkan Kurikulum.
- Guru diharapkan mampu menyusun silabus karena silabus bagian terpenting dari kurikulum, dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih dan menyusun serta menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam dunia pendidikan, perubahan kurikulum merupakan hal yang harus terjadi. Hal ini dikarenakan diperlukan pengembangan dan model pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan<sup>13</sup>. Dalam hal ini guru dituntut menguasai empat indikator di antaranya:
- a. Guru menyusun silabus sesuai dengan kurikulum
  - b. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan
  - c. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran
  - d. Guru memilih materi pembelajaran yang
    - 1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran
    - 2) Tepat dan mutakhir
    - 3) Sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik
    - 4) Dapat dilaksanakan di kelas
    - 5) Sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
4. Mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif dan mendidik.
- Guru menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Demi memperlancar pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menggunakan berbagai sumber pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dan jika memungkinkan guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperlancar pembelajaran. Proses pembelajaran yang mendidik adalah proses yang selalu berorientasi pada pengembangan potensi anak. Prinsip-prinsip yang perlu di perhatikan adalah:
- a. Kegiatan berpusat pada anak. Setiap proses pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual dan emosional siswa melalui asimilasi dan akomodasi kognitif peserta didik
  - b. Belajar dengan tindakan
  - c. Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial
  - d. Belajar sepanjang hayat
- Pada anak-anak dan remaja, inisiatif belajar mereka muncul dari motivasi guru, karena pemahaman mereka tentang pentingnya belajar, muncul dari penglihatan dan penghayatan mereka selama di kelas, guru dijadikan model dalam kehidupannya diluar

---

<sup>13</sup> Janawi, *Kompetensi Guru : Citra Guru profesional* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 37.

rumah. Mereka lebih suka pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton<sup>14</sup>. Dalam indikator ini guru diharapkan mampu:

- a. Melaksanakan aktifitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya
  - b. Melaksanakan aktifitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan
  - c. Mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik
  - d. Menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar
  - e. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik
  - f. Melaksanakan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik
  - g. Mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan dengan produktif
  - h. Mampu menyelesaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas
  - i. Memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain
  - j. Mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya
  - k. Menggunakan alat bantu mengajar dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
5. Mampu mengembangkan potensi peserta didik.
- Dalam hal pengembangan potensi peserta didik, guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi potensi peserta didik melalui program pembelajaran, sampai dengan bukti yang jelas tentang potensi mereka:
- a. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan mereka
  - b. Guru mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing
  - c. Guru mampu merancang dan aktivitas pembelajaran untuk merangsang daya aktifitas berfikir kritis peserta didik.
  - d. Guru harus memberikan perhatian setiap individu dalam proses pembelajaran
  - e. Guru dapat mendeteksi potensi, minat, bakat, dan kesulitan belajar setiap peserta didik
  - f. Guru memberikan kesempatan belajar peserta didik sesuai dengan cara belajarnya
  - g. Guru mendorong peserta didik untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan<sup>15</sup>.

---

<sup>14</sup> Jejen Mustafa, *Peningkatan Kompetensi Guru, Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar: Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana), h.37.

6. Berekomunikasi efektif, empatik dan santun terhadap peserta didik  
Berkomunikasi merupakan suatu proses penyampaian energi dari alat indra menuju otak, berkomunikasi efektif, empatik dan santun terhadap peserta didik merupakan komunikasi yang harus dilakukan dengan proses pembelajaran, dengan bahasa yang santun membuat proses pembelajaran yang harmonis. Dalam berkomunikasi dengan anak didik diperlukan indikator di antaranya:
  - a. Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Pertanyaan harus terbuka untuk menuntut peserta didik menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka
  - b. Guru mendengarkan tanggapan dari semua pertanyaan peserta didik tanpa adanya instruksi diselala sela tanggapan tadi
  - c. Guru dapat menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, sesuai dengan kurikulum tanpa memermalukan
  - d. Guru menumbuhkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama antara mereka
  - e. Guru mendengarkan jawaban dari peserta didik baik yang benar maupun yang salah untuk mengukur tingkat pemahaman mereka
  - f. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponya secara lengkap demi menghilangkan kebingungan.
7. Memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
  - a. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP
  - b. Guru melaksanakan penelitian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan pengumuman hasil serta implikasinya kepada peserta didik tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari
  - c. Guru menganalisis hasil penelitian untuk mengidentifikasi topik/kompeten dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
  - d. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dsb.
  - e. Guru memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya

Adapun manfaat kompetensi pedagogik bagi guru dan peserta didik adalah :

1. Bagi Guru;

Dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif peserta didik, guru dapat memahami perkembangan peserta didik dan merefleksikan dalam pembelajaran, guru diharapkan mampu merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

---

<sup>15</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru* (Jakarta, 2010).

2. Bagi peserta didik;

Seharusnya tepenuhi rasa ingin tahunya, karena guru mampu menganalisa kemampuan siswa dan dapat menentukan hal yang perlu pengayaan. Siswa seharusnya memiliki keberanian berpendapat dalam menyelesaikan segala masalahnya, mampu memiliki percaya diri yang tinggi, memiliki sopan santun, dan taat aturan, disiplin dalam belajar, memiliki jiwa kepemimpinan dan menciptakan suasana pembelajar yang kondusif .

Liberalisme pendidikan, bertujuan jangka panjang untuk melestarikan dan memperbaiki tatanan sosial yang ada dengan cara mengajar setiap siswa sebagaimana cara menghadapi persoalan-persoalan sehari-hari secara efektif.

a. Konsep tentang peserta didik (konsep diri)

Asumsi bahwa kesungguhan dan kematangan diri seseorang bergerak dari ketergantungan total, menuju ke arah pengembangan diri sehingga mampu untuk mengarahkan dirinya sendiri dan mandiri. Dengan kata lain bahwa secara umum konsep diri anak-anak masih tergantung kepada orang tua sedang pada orang dewasa konsep dirinya sudah mandiri. Karena kemandirian inilah orang dewasa membutuhkan dan memperoleh penghargaan orang lain sebagai manusia yang mampu menentukan dirinya sendiri, mampu mengarahkan dirinya sendiri.

b. Kesiapan Belajar

Asumsinya bahwa setiap individu semakin menjadi matang sesuai dengan perjalanan waktu, maka kesiapan belajar bukanlah ditentukan oleh kebutuhan atau paksaan akademik ataupun biologisnya, akan tetapi lebih banyak ditentukan oleh tuntutan perkembangan dan perubahan tugas dan peran sosialnya. Seorang anak belajar karena adanya tuntutan akademiknya, tapi seorang dewasa siap belajar sesuatu karena tingkatan perkembangan mereka yang harus dihadapi dalam peranannya sebagai pekerja, orang tua ataupun pimpinan organisasi. Dalam hal ini tentunya materi pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan yang sesuai dengan peran sosialnya.

c. Orientasi belajar

Yaitu bahwa anak orientasi belajarnya seolah-olah sudah ditentukan dan dikondisikan untuk memiliki orientasi yang berpusat pada materi pembelajaran.

### Prinsip Dasar Pembelajaran Pedagogik

Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak tampak prosesnya, yang dapat diketahui secara nyata adalah hasil belajar sebagai akibat dari proses belajar itu. Bebeapa hal yang mempengaruhi dan mendukung kemudahan dalam proses belajar sehingga mencapai hasil belajar yang diinginkan. Adapun prinsip-prinsip belajar orang dewasa adalah :

1. Kesiapan untuk belajar

Peserta didik mencapai hasil belajar yang baik, apabila sebelumnya pendidik menyiapkan kondisi peserta didik baik secara fisik maupun mental, penyediaan kondisi fisik dapat diwujudkan dengan penyediaan sarana yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sedangkan persiapan secara mental dapat dilakukan dengan *ice breaking* (mencairkan suasana) sebelum masuk materi pembelajaran

2. *Participation* (peran serta)

Belajar dapat terjadi bila ada peran serta peserta didik yang aktif baik secara fisik maupun mental, oleh karena itu ruang kelas peserta didik perlu diatur agar dapat memberikan keleluasaan dalam pembelajaran, seperti tempat duduk mudah dipindahkan, adanya LCD dan lain-lain.

3. *Application* (penerapan)

Belajar akan lebih mudah jika peserta melihat relevansinya yang dapat diterapkan pada lapangan kerja. Aplikasi merupakan salah satu hal yang harus terjadi dalam pembelajaran setelah sebelumnya didahului dengan pengertian dan pemahaman dasarnya. Oleh karenanya perlu diciptakan metode pembelajaran yang menarik.

4. *Transfer of Learning* (Alih belajar)

Melalui tahap aplikasi, dimungkinkan dapat sampai pada tahap generalisasi yaitu pemampaatan hasil belajar untuk dapat belajar dalam keadaan lain. Berkaitan dengan prinsip-prinsip belajar orang tersebut maka pendidik sangat penting memiliki sikap sebagai berikut:

a. Empaty

Empaty adalah sikap dalam diri seseorang yang mampu menghargai dan menyelami perasaan orang lain, mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain.

b. Kewajaran

Bersikap jujur, apa adanya, membuka diri, serta memberikan respon yang tulus. Hal ini memiliki arti bahwa pendidik harus mengedepankan sikap untuk dapat menerima peserta didik dengan tulus.

c. Respek

Pandangan positif terhadap peserta didik, dengan penuh pengertian, tidak segan memberikan penghargaan dengan kemampuan peserta, dalam konteks ini adalah keramah-tamahan terhadap peserta didik, sehingga pembelajaran berjalan tanpa ada tekanan-tekanan apapun.

d. Komitmen dan kehadiran

Pendidik terlibat penuh dengan peserta didik dalam segala keadaan, artinya pendidik menghadirkan dirinya secara utuh ditengah-tengah peserta didik.

e. Membuka diri

Menerima orang lain tanpa menilai dengan ukuran, konsep dan pengalaman diri-sendiri, memperkenalkan diri pada orang lain dengan terbuka, artinya pendidik menghargai peserta didik dengan kemampuan masing-masing.

f. Tidak menggurui, tidak menjadi ahli, tidak memutus bicara, tidak diskrimintif dan harus berpenampilan menarik.

Dalam konteks ini pendidik dituntut untuk dewasa dalam berpendapat, ataupun merespon peserta didik sehingga tidak menggurui apalagi menjadi ahli, dalam mengajar upaya memotivasi peserta didik merupakan sikap yang mendidik. Dalam teori pendidikan perbuatan tersebut merupakan metode pembelajaran.

Oleh karena itu, konsep lain yang juga menjadi pertimbangan penggunaan media adalah teori tentang kemampuan mengingat setiap peserta didik, hasil riset Harvard Business School yang dikemukakan oleh Rigg sebagaimana dikutip oleh P.M. Marpaung sebagai berikut:

- 10% kita mengetahui apa yang di baca
- 20% kita mengetahui apa yang didengar
- 30% kita mengetahui apa yang dilihat
- 50% dari apa yang dilihat dan didengar
- 80% dari apa yang diucapkan

90% dari apa yang diucapkan dan dilihat<sup>16</sup>.

Hasil reset ini menunjukkan besarnya kegunaan alat bantu dalam pembelajaran untuk mendukung metode pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang bersifat aktif dan partisipatif, untuk mencapai pembelajaran secara efektif.

### KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa gagasan tentang kompetensi pedagogik dalam pembahasan di atas, dan sebagai pegangan utama bagi seorang guru yang harus dikuasai dalam mengelola pembelajaran, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, hal inilah yang membedakan dengan profesi guru yang lain. Berdasarkan dengan penilaian kinerja setiap guru di setiap sekolah maka setiap guru harus mampu mewujudkan tujuh aspek indikator yang berhubungan dengan pedagogik, yakni menguasai karakter peserta didik, menguasai teori belajar, mampu merancang dan mengembangkan kurikulum, menjalankan proses belajar dengan baik, mampu mengembangkan potensi peserta didik, mampu berkomunikasi efektif dengan siswa, serta mengadakan penilaian dan evaluasi.

Jika seorang guru mampu melaksanakan kompetensi pedagogik dengan baik maka guru tersebut akan menjadi guru panutan, karena menjalankan fungsinya sebagai pendidik, mampu mendidik baik dalam kelas maupun diluar kelas, dapat berwawasan tinggi, mampu memberi tugas yang menantang terhadap peserta didik. Dalam kompetensi pedagogik guru selalu membuka diri dengan peserta didik tentang pembelajaran, empati terhadap peserta didik, selalu respek terhadap jawaban peserta didik, tidak menggurui tetapi saling bertukar pendapat. Guru selalu berkomunikasi efektif dengan semua peserta didik yang ada, tidak menggunakan metode satu arah. Guru mampu menggali potensi siswa dan mampu memecahkan masalah yang ada setiap peserta didik.

Dalam proses pembelajaran guru seharusnya memperhatikan prinsip-prinsip pedagogik yang mengarah kepada perkembangan potensi siswa baik, kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Dan dalam memberikan penilaian guru seharusnya memperhatikan tiga komponen di atas dengan seobjektif mungkin tanpa ada tendensi apapun, tapi betul-betul sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Setelah melalui proses pembelajaran, maka guru mampu dan harus mengadakan evaluasi serangkaian pembelajaran untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan keberhasilan-keberhasilan selama proses pembelajaran. Hal ini harus dilakukan seorang guru untuk mengetahui kemampuan dan kekurangan seorang guru sebagai pendidik dan untuk mengetahui ketercapaian peserta didik. Setelah melaksanakan evaluasi secara keseluruhan maka guru harus memetakan kompetensi peserta didik dan mencari strategi yang cocok bagi peserta didik demi perkembangan selanjutnya.

### DAFTAR REFERENSI

Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan. 2003. *Pendekatan Andragogi dalam Diklat*, Jakarta: Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan.

---

<sup>16</sup> Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Teaching: Memperaktiukkan Quantum Learning Diruang-ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2010), h. 94.

- Bahan Ajar PAI. 2014. *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru*. UIN Alauddin Makassar
- Bambang S. dan Lukman, *Teori Belajar Andragogi*, Pendidikan network: MSI-UII.Net, 2007.
- DePorter, Bobbi dkk. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Diruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa 2010.
- Finger, Marthias dan Jose Manuel Asun. 2004. *Adult Education at the Crossroads*. Terj. Nining Fatikasari, *Quo Vadis Pendidikan Orang Dewasa* . Cet.I, Yogyakarta: Pustaka Kendi.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Al-fabeta.
- Jihad, Asep dan Suyanto. 2013. *Menjadi guru Profesional* . Jakarta: Erlangga.
- Kementerian pendidikan Nasional. 2010. *Direktorat Jenderal, Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta.
- Komaruddin , Ukim, dan Arief Rahman. 2015. *Guru*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru, Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwekerto: STAIN Press, 2012.
- Priatno, Nanang dan Tito Sukamto. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Republik Indonesia. 2005. “Peraturan Pemerintah No.19, Tentang Standar Pendidikan Nasional, 2005 dan UU. No.14 Tentang Guru dan Dosen”
- Sa’dullah, Uyoh. 2011. *Pedagogik*. Bandung: Al-fabeta.
- Tamat, Tisnowati. 1985. *Dari Pedagogi Ke Andragogy Pedoman Bagi Pengelola Pendidikan dan Latihan*. Cet.I; Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, Cece. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Muhammad. 2011 . “Jurnal Tarbiyahtuna”. Palangkaraya: STAIN.